

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pangkat Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang Banten. Yang dimana kecamatan jayanti ini adalah salah satu kecamatan yang berada di kabupaten tangerang, yang memiliki luas wilayah kecamatan sebesar 25,890 km² atau sebesar 2,1% dari luas wilayah kabupaten tangerang, dengan jumlah penduduk sebanyak 75,324 jiwa, yang terdiri dari 38,253 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 37,071 jiwa berjenis kelamin perempuan, untuk tingkat kepadatan penduduk di kecamatan jayanti sebesar 2,592 jiwa/km², berdasarkan sensus 2020. Kecamatan jayanti ini memiliki 8 (delapan) desa yaitu, desa cikande, desa dangder, desa pabuaran, desa pangkat, desa jayanti, desa pasir gantung, desa sumur bandug dan desa pasir muncang. Adapun batasan wilayah kecamatan jayanti adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Sukamulya

Sebelah Selatan : Kecamatan Cisoka

Sebelah Barat : Kecamatan Serang

Sebelah Timur : Kecamatan Balaraja

Sedangkan yang digunakan sebagai objek penelitian oleh peneliti adalah desa pangkat yang terdiri dari 18 RT dan 4 RW yaitu Kp. Pabuaran, Kp. Kuya, Kp. Waru, Kp. Kelapa. yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.267 jiwa, yang terdiri dari 2.165 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 2.102 jiwa berjenis kelamin perempuan, dengan total jumlah kepala keluarga yaitu sebanyak 4.566 KK. Adapun luas wilayah desa pangkat \pm 240 Ha dengan batasan-batasan wilayah.

Sebelah Utara : Desa Koper

Sebelah Selatan : Desa Dangder

Sebelah Barat : Desa Sumur Bandung

Sebelah Timur : Desa Pasir Gintung

Mayoritas penduduk desa pangkat adalah bermata pencaharian di bidang pertanian dengan jenis pertanian sawah dan palawija, di bidang sektor peternakan dengan jenis ternak kambing, kerbau, itik, ayam, dan perikanan, lalu buruh/karyawan industry, perdagangan dan jasa. Untuk kondisi ekonomi masyarakat di Desa Pangkat memiliki pendapatan yang berbeda-beda, yang dimana hal ini dikarenakan masyarakat memiliki profesi masing-masing, seperti petani, peternak, pedagang, karyawan swasta, PNS, TNI/POLRI, guru dan lain sebagainya. Sedangkan mata pencaharian yang paling kecil adalah dibidang jasa. Namun sejak adanya pandemi Covid-19 ini ada beberapa masyarakat yang bekerja sebagai buruh karyawan swasta terkena pemutusan hubungan kerja (PHK).¹

¹ Dokumen Data Monografi Desa Pangkat dalam bentuk hardcopy tahun 2020

B. Paparan dan Analisis Data

a. Dampak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di Masa Pandemi Terhadap Ketahanan Perekonomian Keluarga

Akibat adanya pandemi covid-19 ini membuat banyak pekerja dikalangan masyarakat Desa Pangkat Kecamatan Jayanti mengalami dampak dari Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Peneliti ini mewawancarai 10 orang yang terkena dampak dari Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). 10 orang ini terdiri dari 1 Desa dan 4 kampung, yang ada di Kecamatan Jayanti. Adapun keterbatasan dalam penelitian pada saat mewawancarai narasumber dikarenakan kondisi pandemi dan juga menganggap bahwa Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) adalah sebuah aib atau privasi sehingga sebagian orang enggan untuk diwawancarai.

1. Faktor apa yang menyebabkan terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

Faktor penyebab pemutusan Hubungan Kerja (PHK) menurut 10 informan adalah :

- 1) Informan Pertama adalah bapak Mukri yang berumur 32 tahun, beliau bekerja di salah satu perusahaan swasta sebagai karyawan. Saat terkena pemutusan hubungan kerja pada bulan Juli 2020.

Dari hasil wawancara beliau menuturkan bahwa *“Nama saya termasuk kedalam daftar nama pemutusan hubungan kerja (PHK), dikarenakan perusahaan mengalami penurunan pemasaran sehingga perusahaan memutuskan untuk melakukan sebagian pengurangan karyawan.”*²

- 2) Informan Kedua adalah bapak Romli yang berumur 44 tahun, beliau adalah seorang karyawan swasta di salah satu perusahaan

² Mukri, Wawancara (Kampung Kelapa, Kecamatan Jayanti, 24 Desember 2021)

yang terkena pemutusan hubungan kerja pada bulan Juni 2020.

Beliau mengungkapkan bahwa *“Saya terkena PHK karena perusahaan mengurangi karyawan neng, terus perusahaan juga mengurangi nya yang udah lanjut usia dan yang udah lama bekerja diperusahaan itu, yah termasuk saya neng, saya kan udah 20 tahun lebih kerja di Perusahaan itu. Selain itu juga perusahaan sulit untuk bergerak karena adanya peraturan-peraturan yang di terapkan pemerintah pas adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan tidak bisa melakukan ekspor impor barang yang dikelola.”*³

- 3) Informan ke tiga adalah ibu Suhenah yang berumur 34 tahun, beliau adalah salah satu karyawan swasta disalah satu perusahaan yang

³ Romli, Wawancara (Kampung Waru, Kecamatan Jayanti, 24 Desember 2021)

terkena pemutusan hubungan kerja pada bulan Juli 2020.

Dari hasil wawancara beliau menuturkan bahwa *“saya di berhentikan karena yah perusahaan mengalami kesulitan baik itu dari kekurangan barang, dari pemasarannya yang kurang, dan yang lain-lain lah yah neng, yang saya tau cuma itu sih alasannya perusahaan memberhentikan para karyawannya. Dan yang di berhentikan juga Cuma sebagian doang sih, nggak seluruhnya, yah paling ada 200 an lah yah.”*⁴

- 4) Informan keempat adalah ibu Saenah yang berumur 39 tahun, beliau adalah salah satu karyawan swasta disalah satu perusahaan. Pada saat terkena pemutusan hubungan kerja bulan januari 2021.

⁴ Suhenah, Wawancara (Kampung Waru, Kecamatan Jayanti, 25 Desember 2021)

Dari hasil wawancara beliau menuturkan bahwa “ *alasan pertama saya terkena PHK yah kerena pengurangan karyawan teh, terus juga barang yang dari luar negrikan tidak bisa masuk karena pandemi ini, jadi perusahaan yah kekurangan barang untuk di kelola, sehinningga dia mengurangi sebagian karyawannya.*”⁵

- 5) Informan kelima adalah bapak Aceng yang berumur 22 tahun, beliau adalah salah satu karyawan swasta di salah satu perusahaan yang terkena pemutusan hubungan kerja pada bulan Febuari 2021.

Dari hasil wawancara beliau menuturkan bahwa “*faktor yang menyebabkan saya terkena PHK yang padahal kontrak kerja saya belum abis teh, pihak perusahaannya memberikan alasan karena adanya pandemi*

⁵ Saenah, Wawancara (Kampung Pabuaran, Kecamatan Jayanti, 25 Desember 2021)

covid-19 ini, sehingga banyak karyawan yang sama nasibnya seperti saya. mungkin juga itu bagian strategi perusahaan dalam mengurangi karyawan akibat adanya pandemi ini. Yang di mana perusahaan tidak bisa bergerak bebas pada saat memasarkan produknya.”⁶

- 6) Informan keenam adalah bapak Firmansyah yang berumur 21 tahun, beliau adalah salah satu karyawan swasta di salah satu perusahaan. Pada saat terkena pemutusan hubungan kerja bulan Agustus 2020.

Dari hasil wawancara beliau menuturkan bahwa “ *saya di berehentikan kerja karena perusahaan mengurangi karyawannya sebanyak 500 karyawan yah alasannya karena*

⁶ Aceng, Wawancara (Kampung Kuya, Kecamatan Jayanti, 26 Desember 2021)

adanya pandemi ini ka, jadi si perusahaan itu macet gitu untuk memasarkan barangnya.”⁷

- 7) Informan ke tujuh adalah ibu Muniroh yang berumur 44 Tahun, beliau Adalah salah satu karyawan swasta di salah satu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Pada saat terkena PHK bulan Juli 2021.

Dari hasil wawancara beliau menuturkan bahwa *"Yah Karena Saya bekerja diperusahaan manufaktur khususnya tekstil. Sejak adanya pandemi ini kan akses dengan dunia luar lebih sulit dan ketat, sedangkan bahan-bahan utama dari perusahaan saya itu kebanyakan impor dari china. Maka dari itu perusahaan kesulitan melakukan produksi karena tidak ada bahan baku, sementara karyawan yang ada jumlah nya tetap. Nah, karena tidak ada yang dikerjakan oleh*

⁷ Firmansyah, Wawancara (Kampung Kuya, Kecamatan Jayanti, 26 Desember 2021)

*parakaryawan, jadi sebagaian karyawan ini akhir nya dirumahkan. Termaksud Saya ini neng."*⁸

- 8) Informan ke delapan adalah bapak Juhri yang berumur 45 Tahun, beliau adalah salah satu karyawan swasta. Pada saat terkena PHK bulan November 2021.

Dari hasil wawancara beliau menuturkan bahwa " *Yah karena adanya pandemi ini, terus pemerintah juga menerapkan beberapa peraturan kan yah neng, yang membuat masyarakat atau orang-orang harus berdiam diri dirumah, dan barang yang mau di kirim dari luar negri ke pabrik saya juga susah neng karena ada nya praturan-peraturan yang di tetapkan pemerintah itu, jadi di pabrik tempat saya bekerja memutuskan untuk mengurangi karyawannya, soalnya kan barang yang mau*

⁸ Muniroh, Wawancara (Kampung Pabuaran, Kecamatan Jayanti, 27 Desember 2021)

di kelola hanya sedikit yang mungkin di kerjakan sama karyawan dengan jumlah sedikit juga bisa neng."⁹

- 9) Informan kesembilan adalah bapak Yanto yang berumur 34 tahun, beliau adalah salah satu karyawan swasta. Pada saat terkena PHK bulan Desember 2020.

Dari hasil wawancara beliau mengatakan *"Biasalah neng, gara-gara covid-19. Pas covid-19 kemaren perusahaan saya lumayan turun penghasilannya, jadinya yah mau gak mau ada PHK masal, eh saya malah ikutan kepilih, kepilih buat di PHK."*¹⁰

- 10) Informan kesepuluh adalah bapak Dani yang berumur 32 tahun, beliau adalah salah satu karyawan swasta. Pada saat terkena PHK bulan Desember 2020.

⁹ Juhri, Wawancara (Kampung Pabuaran, Kecamatan Jayanti, 27 Desember 2021)

¹⁰ Yanto, Wawancara (Kampung Kelapa, Kecamatan Jayanti, 28 Desember 2021)

Dari hasil wawancara beliau mengatakan *"Saya di rumahkan karena perusahaan mengurangi karyawannya neng, kalo menurut saya rata-rata sih neng semua perusahaan mengurangi karyawannya, soalnya temen saya juga gituh terkena pengurangan karyawan juga, terus perusahaan juga kebanyakan mengalami kesulitan karena adanya pandemi covid-19"* ¹¹

Dapat disimpulkan dan dianalisis sesuai dengan teori dari hasil paparan wawancara bersama para informan faktor penyebab terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yaitu ada dua faktor :

1. faktor dari pihak pekerja atau buruh
2. faktor dari pihak perusahaan

faktor terjadinya pemutusan hubungan kerja adanya pandemi Covid-19 dengan peraturan-peraturan yang di terapkan oleh pemerintah yang

¹¹ Dani, Wawancara (Kampung Waru, Kecamatan Jayanti, 28 Desember 2021)

mengakibatkan banyaknya perusahaan-perusahaan mengalami penurunan dalam pemasarannya, itu adalah salah satu faktor mengapa perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). dan selain itu perusahaan juga mengalami kesulitan dalam melakukan ekspor impor yang menyebabkan mau tidak mau perusahaan harus mengurangi jumlah karyawannya, agar tidak terjadi gulung tikar.

Sedangkan, faktor dari pekerjaannya itu sendiri adalah faktor umur atau kemampuan yang sudah tidak sesuai dengan kriteria perusahaan seperti yang dialami informan bapak romli yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) yang diakibatkan sudah tidak sesuai lagi dengan kriteria perusahaan.

2. Dampak yang dirasakan setelah terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

Tidak dapat dipungkiri dengan adanya pandemi covid-19 mengakibatkan terjadinya pemutusan

hubungan kerja (PHK) secara besar-besaran yang dilakukan oleh berbagai perusahaan.

Pemutusan hubungan kerja ini memiliki dampak yang begitu besar terhadap masing-masing keluarga pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK)

1) Bapak mukri mengatakan pada saat di wawancarai :

“dampaknya yah tentu lebih ke perekonomiannya yah, soalnya tidak ada pendapatan lagi, dan tabungan yang di dapat dari pesangon pas di PHK juga menipis, soalnya kan untuk kebutuhan sehari-hari, kaya untuk bayar tagiahaan listrik dan lain-lain. Terus selain memberikan dampak yang negatif juga memberikan dampak positif sih, kaya saya lebih sering kempul bareng bersama keluarga saya, soalnya saya selama

bekerja kurang banget gituh kumpul bareng bersama keluarga saya."¹²

- 2) Bapak Romli mengatakan pada saat di wawancara :

*"Untuk saat ini saya Belum merasakan dampak apa-apa sih, karena alhamdulillah uang pesangon saya dirasa cukup untuk menanggung kebutuhan sehari-hari dan untuk melakukan perencanaan apa yang harus dilakukan selanjutnya."*¹³

- 3) Ibu Suhenah mengatakan pada saat di wawancara :

*"Setelah saya di PHK saya merasakan sekali dampak dari PHK ini, solanya pesangon yang saya dapatkan dari PHK semakin menipis di gunakan untuk kebutuhan sehari-hari."*¹⁴

¹² Mukri, Wawancara (Kampung Kelapa Kecamatan Jayanti, 24 Desember 2021)

¹³ Romli, Wawancara (Kampung Waru Kecamatan Jayanti, 24 Desember 2021)

¹⁴ Suhenah, Wawancara (Kampung Waru Kecamatan Jayanti, 25 Desember 2021)

- 4) Ibu Saenah mengatakan pada saat di wawancara :

"Semenjak saya kehilangan pekerjaan karena di PHK pengurangan karyawan yah berdampak banget pada perekonomian saya, yang biasanya Alhamdulillah tercukupi sekarang hanya dapat mengandalkan dari perkebunan suami saya untuk kebutuhan sehari-hari."¹⁵

- 5) Bapak aceng mengatakan pada saat di wawancara :

"Setelah saya di PHK berdampak banget sama perekonomian keluarga saya, soalnya saya kan sebagai anak satu-satunya dan juga tulang punggung keluarga yang di andalkan dalam keluarga, yang di mana sekarang saya harus kehilangan kerja karena di PHK oleh perusahaan. sementara kebutuhan sehari-hari

¹⁵ Saenah, Wawancara (Kampung Pabuaran Kecamatan Jayanti, 25 Desember 2021)

*mau tidak mau harus terpenuhi sedangkan penghasilan tidak ada."*¹⁶

- 6) Bapak Firmansyah mengatakan pada saat di wawancara :

*"Dampak yang dirasakan yah, yang paling berdampak banget itu perekonomiannya ka, soalnya di keluarga saya yang bekerja cuma saya dan ibu saya, sedangkan tanggungan di keluarga saya tuh ada 5, dan biasanya pendapatan perbulannya dobel yah, dari saya dan ibu saya, sekarang yah hanya bisa mengandalkan dari pendapatan ibu saya doang ka, buat kebutuhan sehari-hari."*¹⁷

- 7) Ibu Muniroh mengatakan pada saat di wawancara :

"Berdampak sekali ya neng. Walaupun Saya seorang istri namun bukan berarti harus

¹⁶ Aceng, Wawancara (Kampung Kuya Kecamatan Jayanti, 26 Desember 2021)

¹⁷ Firmansyah, Wawancara (Kampung Kuya Kecamatan Jayanti, 26 Desember 2021)

*mengandalkan segala sesuatunya kepada suami, karena Saya juga tau gaji suami tidak seberapa. Oleh sebab itu Saya bekerja itung-itung membantu. Dan dengan kejadian saya di berhentikan kerja yah jadi susah, terkadang gaji berdua aja tidak cukup apalagi ini hanya mengandalkan penghasilan suami."*¹⁸

- 8) Bapak Juhri mengatakan pada saat di wawancara :

*"Beuh neng, susah bener pokoknya, atuh gimana yah keluarga harapannya saya doang, eh malah kena PHK sayanya. Pokoknya semuanya serba susah, harga bahan pokok pada naek sedangkan penghasilan enggak ada"*¹⁹

¹⁸ Muniroh, Wawancara (Kampung Pabuaran Kecamatan Jayanti, 27 Desember 2021)

¹⁹ Juhri, Wawancara (Kampung pabuaran Kecamatan Jayanti, 27 Desember 2021)

- 9) Bapak Yanto mengatakan pada saat di wawancara :

"Dampaknya sangat terasa sekali yah, dimana sebelum saya di PHK kan, saya selalu mendapatkan penghasilan tetap. Tapi setelah di PHK saya udah nggak ada lagi tuh penghasilan tetap itu. Jadi mau tidak mau saya harus bijak dalam melakukan pengeluaran. Harus sebisa mungkin mengutamakan kebutuhan. Jadi itu sih dampaknya nggak ada lagi penghasilan tiap bulannya, terus juga sekarang gak bisa lagi beli-beli barang di luar kebutuhan."²⁰

- 10) Bapak Dani mengatakan pada saat di wawancara :

"Untuk dampak yang di rasakan yah, berdampak banget soalnya dapet pesangonnya yah kecil neng, sampai saya

²⁰ Yanto, Wawancara (Kampung Kelapa Kecamatan Jayanti, 28 Desember 2021)

minjem uang ke sodara saya untuk bayaran sekolah anak saya. Biasanya kalo saya gaji ama istri saya di sisih-sisihkan gitu buat keperluan ini, kebutuhan itu, kalo ada sisa baru di tabung, itu pun kalo ada sisa sih neng.”²¹

Dapat disimpulkan dari paparan diatas bersama para informan terhadap dampak yang dirasakan, yang paling berpengaruh semenjak terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) adalah :

a. Ekonomi atau finansialnya.

Pada dasarnya dampak yang berpengaruh semenjak terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) adalah dari segi ekonomi. Hal ini karena keuangan adalah sumber kehidupan bagi manusia.²² Para informan menyatakan

²¹ Dani, Wawancara (Kampung Waru Kecamatan Jayanti, 28 Desember 2021)

²²Risky Nadilah, “Upaya Korban Pemutusan Hubungan Kerja Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kota Malang)” Skripsi (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), h. 52.

setelah diwawancara bahwa finansialnya berubah drastis setelah terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK), yang notabennya finansial adalah sumber kehidupan bagi manusia.

Seperti yang di paparkan oleh informan bapak mukri yang mengatur keuangannya sedemikian agar selalu terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, seperti dalam hal memasak lauk pauk setiap harinya sekarang berubah menjadi lebih apa adanya. Yang dahulu menjadi kebutuhan primer setelah pemutusan hubungan kerja hal tersebut harus berubah dan harus rela mengurangi hal yang bukan kebutuhan primer karena kebutuhan lain yang lebih utama. Sehingga tidak bisa dipungkiri saat terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) seluruh anggota keluarga harus merasakan dampak dari pemutusan hubungan kerja dengan menanggung beban bersama. Seperti yang dirasakan oleh informan bapak dani yang harus

meminjam uang kepada saudara nya guna untuk membayar SPP sekolah anaknya.

Bagi informan bapak mukri pemutusan hubungan kerja tidak hanya memebrikan dampak negatif saja tetapi juga memberikan dampak positif, sebagaimana beliau menyatakan bahwa, beliau semenjak masih bekerja jarang sekali berkumpul bersama keluarganya, tetapi dengan kejadian pemutusan hubungan kerja ada rasa syukur di hati belau bisa lebih banyak waktu luang untuk keluarganya.

b. Upaya Korban Pemutusan Hubungan Kerja dalam Menjaga Perekonomian Keluarga

Upaya peningkatan ketahanan perekonomian keluarga menjadi sangat penting untuk dilaksanakan dalam rangka mengurangi atau mengatasi berbagai masalah pasca setelah di PHK. Dalam upaya memenuhi kebutuhan dasar yang perlu dihadapi oleh keluarga atau rumah tangga adalah bagaimana individu yang ada dalam keluarga dapat berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi

kebutuhan rumah tangga sehingga keberlangsungan hidup keluarga bisa berjalan secara maksimal. Dengan adanya upaya dalam menjaga ketahanan perekonomian keluarga maka sekelompok keluarga akan merasakan kemandirian dan memiliki ketahanan yang kuat sehingga terciptanya kesejahteraan dalam keluarga. Kesejahteraan keluarga dapat diukur melalui ketahanan ekonomi keluarga yang sudah memenuhi kebutuhan fisik (sandang, pangan, perumahan, pendidikan, dan kesehatan).

1. Upaya dalam menjaga ketahanan perekonomian keluarga

Ketahanan perekonomian keluarga amat sangat perlu di perhatikan karena guna mencukupi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan yang akan datang.

1) Bapak Mukri mengatakan :

"Dalam upaya menjaga perekonomian keluarganya yah mengurangi pengeluaran,

soalnya kan keluarga saya sebisa mungkin bertahan dengan hasil uang pesangon yang pas saya dapatkan pasca di PHK. Yang dimana cara menguranginya dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang khusus dulu gituh, seperti biasanya istri saya memasak dengan menu tiap hari daging-dagingan dan sekarang lebih di ubah ke masak apa adanya gituh. Soalnya kan untuk biaya sekolah anak saya juga kan. Jadi pokonya sebaik mungkin gituh mengatur pengeluaran."²³

2) Bapak Romli mengatakan :

"Dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga saya tidak terlalu memperhatikan yah, dikarenakan sebelum saya di PHK sampai sekarang ini penegluran saya sama ajah, soalnya kan tabungan yang saya miliki dapat

²³ Mukri, Wawancara (Kampung Kelapa Kecamatan Jayanti, 24 Desember 2021)

*mencukupi kebutuhan keluarga saya dan juga kebutuhan akan pembangunan usaha saya juga.*²⁴

3) Ibu Suhenah mengatakan :

*"Karena pemasukan tidak ada, uang tabungan dari hasil pesangon menipis, maka yang saya lakukan meminimalisir pengeluaran"*²⁵

4) Ibu Saenah mengatakan :

*"Dalam menjaga ketahanan perekonomiannya tentu kita berusaha untuk mencari pekerjaan kembali meskipun itu kuli kaya saya atau srabutan apa ajah gituh yah dan sama mengatur pengeluarannya juga, soalnya kan pemasukannya tidak ada dan sebaik mungkin saya sebagai ibu rumah tangga mengatur pengeluaran itu."*²⁶

²⁴ Romli, Wawancara (Kampung Waru Kecamatan Jayanti, 24 Desember 2021)

²⁵ Suhenah, Wawancara (Kampung Waru Kecamatan Jayanti, 25 Desember 2021)

²⁶ Saenah, Wawancara (Kampung Pabuaran Kecamatan Jayanti, 25 Desember 2021)

5) Bapak Aceng mengatakan :

"Yang saya lakukan pada saat itu yah meminimalisir pengeluaran, karena waktu itu keluarga saya hanya mengandalkan gaji dari bapak saya yang bekerja sebagai buruh bangunan."²⁷

6) Bapak Firmansyah mengatakan :

"Dalam menjaga ketahanan perekonomiannya ya mengurangi dan manage pengeluaran teh, dan lebih memprioritaskan kebutuhan khusus gitu atau bisa di sebut dengan kebutuhan primer"²⁸

7) Ibu Muniroh mengatakan :

"Ya yang penting kebutuhan sehari-hari terpenuhi dulu Kaya buat makan, masak, biaya sekolah anak. Kalo untuk yang lain-lain mah gampang lah kalo semisalkan ada lebih

²⁷ Aceng, Wawancara (Kampung Kuya Kecamatan Jayanti, 26 Desember 2021)

²⁸ Firmansyah, Wawancara (Kampung Kuya Kecamatan Jayanti, 26 Desember 2021)

ya alhamdulillah. Tapi sekarang sih lebih mikir buat kedepannya, walaupun ada uang lebih pun kita pakai buat kebutuhan besok lagi."²⁹

8) Bapak Juhri mengatakan :

*"Yah gimana ya, mau enggak mau harus nyari kerjaan lain buat menuhin kebutuhan ekonomi. Yah, Alhamdulillah aja kemaren ada sisa duit dikit buat pake modal usaha, jadinya saya sekarang sama istri buat warung nasi uduk, lumayan lah buat mencukupi hidup. selingannya paling saya bantuin istri dikit-dikit sama garap sawah lagi neng."*³⁰

9) Bapak Yanto mengatakan :

"Yah dalam menjaga kerahanan perekonomiannya, yah sebisa mungkin uang itu di gunakan untuk hal-hal yang penting

²⁹ Muniroh, Wawancara (Kampung Pabuaran Kecamatan Jayanti, 27 Desember 2021)

³⁰ Juhri, Wawancara (Kampung Pabuaran Kecamatan Jayanti, 27 Desember 2021)

*dulu, ya kaya lebih memprioritaskan kebutuhan dan lebih bijak ajah dalam melakukan pengeluaran."*³¹

10) Bapak Dani Mengatakan :

*"Untuk menjaga Perekonomiannya yah, lebih ke kebutuhan utama ajah neng yang di dahulukan"*³²

Dari hasil paparan wawancara bersama para informan dapat disimpulkan dan dianalisis, yang dimana para informan ini menyatakan dalam upaya menjaga ketahanan perekonomian keluarga dengan cara meminimalisir dan memenej pengeluaran sebaik mungkin, agar tetap terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Para informan ini memilih kebutuhan utama dulu yang lebih diutamakan karena tidak adanya pemasukan pasca terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) dan para informan ini hanya dapat

³¹ Yanto, wawancara (Kampung Kelapa Kecamatan Jayanti, 28 Desember 2021)

³² Dani, Wawancara (Kampung Waru Kecamatan Jayanti, 28 Desember 2021)

mengandalkan uang dari hasil pesangon guna memenuhi kebutuhan sehari-hari sebelum mendapatkan pekerjaan baru.

Dalam memenuhi kebutuhan dasar atau kebutuhan sehari-hari yang perlu dihadapi oleh keluarga atau rumah tangga adalah bagaimana individu yang ada dalam keluarga dapat berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga kelangsungan keluarga bisa berjalan secara maksimal. Yang dimana setiap anggota rumah tangga harus memiliki kemauan dalam mencari nafkah dan harus memiliki rasa kepedulian terhadap kelangsungan hidup rumah tangga tersebut. Dimana dalam kondisi yang seperti ini sistem pembagian kerja sangat diperlukan dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga.

Menurut Kusandi dampak dari sistem pembagian kerja mengaruskan kaum perempuan untuk selalu terlihat dalam kegiatan public yaitu mencari nafkah

keluarga sebagai antisipasi jika suami mereka tidak memperoleh penghasilan. Bagi rumah tangga yang kurang mampu/miskin, penghasilan seorang perempuan dari hasil usaha ekonomi dapat memberinya kesempatan untuk mendapat peran penting dalam perekonomian sebuah rumah tangga.³³

2. Strategi yang diterapkan pasca terkena PHK

Mengenai strategi yang dilakukan untuk tetap bertahan hidup ini merupakan sebuah cara mempertahankan diri agar bisa tetap melangsungkan keberlangsungan kehidupan. Melalui strategi ini seseorang bisa berusaha untuk menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber lain ataupun mengurangi pengeluaran lewat pengurangan kuantitas dan kualitas dalam suatu barang.

Dalam menyusun strategi, seseorang tidak hanya menjalankan satu jenis strategi saja yang seperti

³³Azwin Syahrul Rizal. "Strategi Bertahan Hidup Karyawan Pasca PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi dekriptif pada Karyawan PHK PT. Kertas Leces di Desa Leces, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo)." Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember : Tahun 2016, h.14.

dinyatakan oleh Sanel dan Starring yang mengartikan bahwa hal ini sebagai kecenderungan pelaku-pelaku atau rumah tangga untuk memiliki pemasukan dari beerbagai sumberdaya yang berbeda, karena pemasukan tunggal terbukti tidak memadai untuk menyokong kebutuhan hidup.

1) Bapak Mukri mengatakan :

"Strategi yang di terapkan lebih ke mengurangi pengeluaran yah soalnya kan pemasukan tidak ada, dan keluarga saya bertahan hidup untuk kebutuhan sehari-hari itu dari hasil uang pesangon. Dan saya juga tidak tinggal diam pada saat itu, saya berusaha untuk mencari pekerjaan kembali, dengan selang 5 bulanan saya menjadi pengangguran, Alhamdulillah saya

*mendapatkan pekerjaan kembali sebagai karyawan di salah satu pabrik swasta."*³⁴

2) Bapak Romli mengatakan :

*"Yah tadi ituh, sebelum saya di PHK pas pandemi ini saya kan sudah punya rancangan untuk membuka usaha stem motor dan mobil dari hasil uang pesangon saya, soalnya saya sudah perkirakan bahwa uang pesangon ini akan cukup dengan kebutuhan saya sehari-hari sebelum jadi usaha saya, dan setelah jadi usaha saya, alhamdulillah perekonomian keluarga saya lancar dan selalu terpenuhi baik itu kebutuhan sehari-hari mau pun kebutuhan yang lainnya."*³⁵

3) Ibu Suhenah mengatakan :

"Strategi yang saya lakukan yah dengan memanfaatkan tabungan uang pesangon saya

³⁴ Mukri, Wawancara (Kampung Kelapa Kecamatan Jayanti, 24 Desember 2021)

³⁵ Romli, Wawancara (Kampung Waru Kecamatan Jayanti, 24 Desember 2021)

*untuk membuka warung sembako ini neng, soalnya kalo nggak di putar uang nya akan habis nggak jelas gituh neng.”*³⁶

4) Ibu Saenah mengungkapkan :

"Untuk strategi yang saya lakukan yah ini neng, kuli membuat keset. Yang dimana bahan kainnya ini dari pengirim, misalnya saya ngambil kain 50 kg, nah bayarnya ini harus dengan keset lagi sebanyak 50 keset, kalo ada lebih dari 50 keset itu, itu keuntungan saya neng, yang dimana keset itu di belinya kalo sama pengirim kain itu seharga Rp. 2000, kalo misal saya jual ke tetangga-tetangga saya, saya jual Rp. 10.000 (3 keset). Yah lumayan yah neng buat tambah-tambah beli sayuran dari pada saya nganggur nggak ada

³⁶ Suhenah, wawancara (Kampung Waru Kecamatan Jayanti, 25 Desember 2021)

*kerjaan, terus cuma ngandelin pendapatan dari hasil kebun suami saya."*³⁷

5) Bapak aceng mengatakan :

*"Untuk strategi yang saya terapkan sebelum saya menemukan pekerjaan baru lagi yah gituh membantu bapak saya yang bekerja sebagai kuli bangunan, jadi kendek gituh, lumayan aja seharinya kan 80.000."*³⁸

6) Bapak Firmansyah mengatakan :

"Untuk strategi nya yang saya lakukan pada saat itu yah melakukan pekerjaan apapun (serabutan) kaya membajak sawah dan lain sebagainya, soalnya kalo misalkan yang membajak sawah orang gituh kan lumayan yah teh sehari Rp.100.000 buat bantu-bantu ibu ajah ngurangin resiko dapur. Dan sekarang sih alhamdulillah saya sudah

³⁷ Saenah, Wawancara (Kampung Pabuaran Kecamatan Jayanti, 25 Desember 2021)

³⁸ Aceng, Wawancara (Kampung Kuya Kecamatan Jayanti, 26 Desember 2021)

mendapatkan pekerjaan kembali sebagai security di suatu perusahaan swasta"³⁹

7) Ibu Muniroh mengungkapkan :

*"Karena Saya dulu kerja di tekstil dan kebetulan bagian yang jait, yah Alhamdulillah lah selama Saya kerja disana Saya banyak dapet pengalaman dalam menjahit. Jadi selang beberapa Minggu setelah saya kena PHK saya memutuskan untuk membeli mesin jahit, dan membuka jasa menjahit neng. Dan Alhamdulillah sekarang ada ajah neng tetangga-tetangga saya yang menggunakan jasa saya, dan kadang juga saya dapet borongan menjahit tas neng. ya lumayan lah untuk tambah-tambah walaupun baru tetangga-tetangga aja yang jait. Tapi tetep bersyukur."*⁴⁰

³⁹ Firmansyah, Wawancara (Kampung Kuya Kecamatan Jayanti, 26 Desember 2021)

⁴⁰ Muniroh,, Wawancara (Kampung Pabuaran Kecamatan Jayanti, 27 Desember 2021)

8) Bapak Juhri mengatakan :

"Yah bingung juga neng, saya gak tau strategi-strategi kaya gitu, palingan sekarang mah yah tadi buat nyukupin kebutuhan keluarga yah istri dagang nasi uduk, saya garap sawah neng, palingan kalo buat bantu-bantu lagi yah kalo ada kuli serabutan saya jabanin aja neng, lumayan buat tambah-tambah"⁴¹

9) Bapak Yanto mengungkapkan :

"Untuk strategi yang saya lakukan ya bagaimana uang pesangon itu saya putar kembali agar menghasilkan, jangan sampai uang pesangon ini habis begitu saja. Jadi salah satunya yah bisa neng liat sendiri saya membuka usaha bubur ayam keliling dengan modal dari uang pesangon itu, yah lumayan lah

⁴¹ Juhri, wawancara (Kampung Pabuaran Kecamatan Jayanti, 27 Desember 2021)

yah neng hasilnya buat kebutuhan sehari-hari mah cukup."⁴²

10) Bapak Dani mengatakan :

"Yang saya lakukan yah, sebisa mungkin memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya dengan cara menjadi tukang ojek neng, yah meskipun nggak besar-besar amat hasilnya, tapi Alhamdulillah saya punya jempunan karyawan sebagai penghasilan tetap saya perbulan, untuk sampingan kebutuhan sehari-hari yah dari hasil ngojek-ngojek biasa neng, cukup lah yah neng buat kebutuhan sehari-hari" ⁴³

Hasil wawancara bersama para informan dapat disimpulkan bahwa para informan ini banyak melakukan berbagai strategi yang digunakan guna mencukupi kebutuhan sehari-hari, dan kebutuhan

⁴² Yanto, Wawancara (Kampung Kelapa Kecamatan Jayanti, 28 Desember 2021)

⁴³ Dani, Wawancara (Kampung Waru Kecamatan Jayanti, 28 Desember 2021)

selanjutnya. Ada yang melakukan strategi dengan cara membuka jasanya sebagai penjahit, menjadi tukang ojek, dan ada beberapa Para informan ini memanfaatkan hasil dari uang pesangonnya untuk membuka usaha, dan ada juga yang bekerja serabutan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari sebelum mendapatkan pekerjaan baru lagi.

Strategi-strategi yang dilakukan para informan ini sangatlah baik, yang dimana para informan dapat memanfaatkan keahliannya sebagai peluang usaha, dan dapat meminimalisir keuangan hasil dari uang pesangon untuk membuka usaha. Sehingga para informan ini dapat mencapai kesejahteraan keluarga.

Berbicara mengenai strategi bertahan hidup merupakan cara mempertahankan diri agar tetap dapat melangsungkan kehidupan dalam situasi apapun. Strategi dapat dikatakan sebagai suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan. Dalam menyusun strategi, seseorang tidak hanya menjalankan satu jenis

strategi saja, Snel dan Starring mengartikan hal ini sebagai kecenderungan pelaku-pelaku atau rumah tangga untuk memiliki pemasukan dari berbagai sumber daya yang berbeda, karena jika hanya pemasukan tunggal terbukti tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup. Baiknya strategi yang berbeda-beda ini dilaksanakan secara bersamaan dan akan saling membantu ketika ada strategi yang tidak bisa berjalan dengan baik.

Snel dan Starring mengemukakan bahwa strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara setandar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi. Sedangkan Comer mengemukakan beberapa strategi yang dikembangkan untuk menjaga kelangsungan hidup adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan beraneka ragam pekerjaan untuk memperoleh penghasilan, pekerjaan-pekerjaan yang tersedia di desa da dapat merendahkan

martabat pun harus tetap diterima, meskipun dengan upah yang rendah.

- b) Jika kegiatan tersebut masih kurang memadai, penduduk yang kurang mampu/miskin akan berpaling pada sistem penunjang yang ada di lingkungannya. Sistem ikatan kekerabatan, ketetanggaan, dan pengaturan tukar-menukar secara timbal balik merupakan sumber daya yang sangat berharga bagi penduduk yang kurang mampu/miskin. Dalam menghadapi penghasilan dan peluang yang semakin merosot tajam, penduduk yang kurang mampu/miskin ini akan masih dapat bertahan dengan harapan para kerabat dan keluarga, tetangga dan teman-temannya berbagi kelebihan apapun yang mereka miliki. Pola hubungan sosial demikian yang memberi rasa aman dan terlindungi bagi orang yang kurang mampu/miskin. Bekerja lebih

banyak meskipun lebih sedikit pemasukan, strategi yang bersifat ekonomis ini di tempuh untuk mengurangi tingkat kebutuhan konsumsi sehari-hari.

- c) Memilih alternative lain jika laternative diatas sulit di lakukan dan kemungkinan untuk tetap bertahan hidup di desa sudah sangat kritis. Rumah tangga yang kekurangan/miskin harus menghadapi pilihan terakhir agar segera meninggalkan desan dan bermigrasi ke kota.

Teori yang dikemukakan oleh coner merupakan teori dasar. Secara umum teori tersebut menjelaskan bahwa manusia sebagai makhluk sosial memiliki segala kebutuhan dalam kelangsungan hidupnya. Hidup manusia bisa dikatakan sejahtera apabila segala kebutuhannya dapat terpenuhi dengan baik. Namun untuk mencapai tingkat kesejahteraan tersebut sangatlah tidak mudah. Manusia harus terus tetep berusaha dan mencari cara agar dapat

memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu dalam mempertahankan hidupnya manusia khususnya karyawan yang terkena PHK melakukan strategi agar mereka bersama keluarganya dapat melangsungkan hidupnya.⁴⁴

⁴⁴ Azwin Syahrul Rizal. “Strategi Bertahan Hidup Karyawan Pasca PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi dekriptif pada Karyawan PHK PT. Kertas Leces di Desa Leces, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo).” Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember : Tahun 2016, h. 12-14.